

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan-simpulan yang dapat ditarik dari hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Pertama, rata-rata hasil belajar PKn siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran inkuiri sosial lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori. Dengan demikian strategi pembelajaran inkuiri sosial lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran PKn khususnya pada materi ajar pelaksanaan demokrasi dalam kehidupan sehari-hari daripada strategi pembelajaran ekspositori.

Kedua, rata-rata hasil belajar PKn siswa dengan kecenderungan tingkat komunikasi interpersonal tinggi secara keseluruhan baik yang diajar dengan strategi pembelajaran inkuiri sosial dan strategi pembelajaran ekspositori lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar PKn siswa dengan kecenderungan tingkat komunikasi interpersonal rendah.

Ketiga, perbedaan pengaruh strategi pembelajaran dan komunikasi interpersonal adalah siswa dengan komunikasi interpersonal tinggi lebih tepat diajar dengan strategi pembelajaran inkuiri sosial daripada diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori, sedangkan siswa dengan komunikasi interpersonal rendah lebih baik diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori daripada diajar dengan strategi pembelajaran inkuiri sosial.

B. Implikasi

Pertama, hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa PKn. Hal ini memberikan penjelasan dan penegasan bahwa strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menjadi perhatian untuk meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat dimaklumi karena melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya dapat menggiring keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian konsekuensinya apabila strategi yang kurang tepat dalam pembelajaran maka tentu akan berakibat berkurang pula partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Melalui penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar PKn siswa lebih tinggi dengan menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri Sosial dari pada strategi pembelajaran ekspositori. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri sosial lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar PKn, karena dalam pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran inkuiri sosial, siswa cenderung aktif untuk merekonstruksi sendiri ilmu yang akan diperolehnya, siswa berupaya menemukan dan menyelesaikan masalah dalam kerangka pencapaian tujuan pembelajaran. Kekhasan dari pembelajaran inkuiri sosial adalah pencarian informasi dari berbagai sumber yang dapat digali siswa

Konsekuensi logis dari pengaruh penerapan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar PKn berimplikasi kepada tenaga pengajar PKn untuk melaksanakan strategi pembelajaran Inkuiri Sosial. Dengan menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri Sosial diharapkan tenaga pengajar dapat membangkitkan dan memotivasi

keterlibatan dan partisipasi aktif siswa terhadap pembelajaran PKn dan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Implikasi dari penerapan pembelajaran Inkuiri Sosial bagi guru untuk selalu berupaya memunculkan isu-isu atau masalah-masalah yang di seputar kehidupan keseharian yang tentunya berkaitan dengan materi pelajaran yang akan dibahas, oleh karena itu guru ditentukan selalu memperluas dan menambah wawasan ilmu pengetahuannya.

Kedua, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap hasil belajar PKn. Siswa dengan komunikasi interpersonal tinggi secara rata-rata mempunyai hasil belajar lebih tinggi atau unggul dibandingkan dengan siswa dengan komunikasi interpersonal rendah. Pernyataan tersebut memberikan penjelasan dan penegasan bahwa komunikasi interpersonal signifikan memberikan pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa. Komunikasi interpersonal yang dipilah atas komunikasi interpersonal tinggi dan komunikasi interpersonal rendah ditentukan dari hasil skor hasil angket. Siswa dengan tingkat komunikasi interpersonal tinggi berupaya dengan maksimal untuk menyelesaikan masalah-masalah atau tugas-tugas yang menantang, siswa tidak akan pernah berhenti bekerja sebelum menemukan jalan keluar (jawaban). Dengan demikian maka siswa tersebut melatih dirinya secara terus menerus akan dapat menemukan pemecahan atau penyelesaian tugas-tugasnya. Dengan demikian konsekuensinya apabila siswa dengan komunikasi interpersonal tinggi akan memperoleh hasil belajar yang maksimal, sebaliknya siswa dengan komunikasi interpersonal rendah tentunya pencapaian hasil belajarnya tidak maksimal.

Konsekuensi logis dari pengaruh komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar PKN berimplikasi kepada tenaga pengajar PKn untuk melakukan identifikasi dan prediksi di dalam menentukan komunikasi interpersonal yang dimiliki siswa. Apabila komunikasi interpersonal siswa dapat dikelompokkan maka tenaga pengajar dapat menerapkan rencana pembelajaran dan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa, di samping itu juga tenaga pengajar dapat melakukan tindakan-tindakan lain misalnya untuk siswa dengan komunikasi interpersonal tinggi diberikan materi-materi pengayaan dan soal-soal latihan dengan tingkat kesukaran yang lebih tinggi sedangkan untuk siswa dengan komunikasi interpersonal rendah diberikan materi-materi remedial yang bertujuan memberikan pemahaman dan penguasaan kepada siswa terhadap materi pelajaran. Dengan demikian siswa diharapkan mampu membangun dan menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkannya dalam menyelesaikan persoalan belajar untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Di samping itu siswa diharapkan mampu untuk meningkatkan retensinya dengan cara menemukan materi-materi penting dari materi ajar yang dikonstruksinya sendiri.

Implikasi dari perbedaan karakteristik siswa dari aspek komunikasi interpersonal mengisyaratkan kepada tenaga pengajar untuk memilih strategi pembelajaran mempertimbangkan komunikasi interpersonal siswa. Dengan adanya komunikasi interpersonal dalam diri siswa akan berperan terhadap reaksi positif atau negatif yang akan dilakukannya dalam merespon suatu ide, gagasan atau situasi tertentu dalam pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu

strategi pembelajaran yang diterapkan tenaga pengajar akan efektif atau tidak, tergantung pada karakteristik siswa.

Adanya perbedaan komunikasi interpersonal ini berimplikasi kepada tenaga pengajar di dalam memberikan motivasi dan membangkitkan minat belajar. Bagi siswa dengan komunikasi interpersonal tinggi hal tersebut tidaklah menjadi sebuah kesulitan bagi tenaga pengajar dalam motivasi dan membangkitkan minat belajar siswa, tetapi bagi siswa dengan komunikasi interpersonal rendah maka tenaga pengajar memberikan perhatian yang lebih dan kontiniu didalam memberikan motivasi dan membangkitkan minat belajar. Dapatlah dimaklumi bahwa pemberian motivasi dan membangkitkan minat akan efektif apabila hubungan antara tenaga pengajar dengan siswa tercipta dan terjalin secara kondusif sebelumnya

Perbedaan komunikasi interpersonal juga berimplikasi kepada tenaga pengajar di dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Tindakan yang dapat dilakukan tenaga pengajar adalah dengan menerapkan konsep belajar tutorial sesama siswa di mana tenaga pengajar mengarahkan dengan membentuk kelompok belajar atau kelompok diskusi di dalam kelas di mana siswa yang berkomunikasi interpersonal tinggi dapat memberikan bantuan kepada siswa yang berkomunikasi interpersonal rendah, dengan demikian kegiatan pembelajaran bagi siswa yang berkomunikasi interpersonal rendah dapat terbantu.

Ketiga, hasil penelitian juga menunjukkan terdapat interaksi strategi pembelajaran dan komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar siswa. Interaksi tersebut terindikasi dari siswa dengan komunikasi interpersonal tinggi dan diajar dengan strategi pembelajaran Inkuiri Sosial secara rata-rata mempunyai hasil

belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Sedangkan bagi siswa dengan komunikasi interpersonal rendah pada pembelajaran ekspositori rata-rata hasil belajarnya lebih tinggi dibandingkan pada kelas pembelajaran inkuiri sosial. Dengan demikian dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran inkuiri sosial lebih tepat digunakan bagi siswa yang memiliki karakteristik komunikasi interpersonal tinggi, sedangkan strategi pembelajaran ekspositori lebih tepat digunakan bagi siswa dengan karakteristik komunikasi interpersonal rendah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar PKN dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan dan komunikasi interpersonal. Dalam hal ini antara tenaga pengajar dan siswa mempunyai peranan yang sama dan berarti dalam meningkatkan hasil belajar itu sendiri, sehingga dengan demikian untuk mencapai hasil belajar yang maksimal maka kedua variabel tersebut yaitu strategi pembelajaran dan komunikasi interpersonal perlu menjadi perhatian sekaligus.

Konsekuensi logis dari interaksi strategi pembelajaran dan komunikasi interpersonal berimplikasi kepada tenaga pengajar dan siswa. Untuk tenaga pengajar, agar dapat memahami dan tentunya melaksanakan dengan baik penerapan strategi pembelajaran inkuiri sosial dalam pembelajaran di kelas karena melalui penelitian ini terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar. Sedangkan untuk siswa agar selalu berupaya meningkatkan komunikasi interpersonal dengan tekun belajar dan yang terpenting adalah mendisiplinkan diri untuk komit dan konsisten dalam belajar.

C. Saran-Saran

1. Kepada pihak pengelola madrasah agar memotivasi guru-guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menerapkan strategi pembelajaran inkuiri sosial karena melalui penelitian ini terbukti bahwa pembelajaran inkuiri sosial dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Kepada pihak tenaga pengajar perlu melihat karakteristik komunikasi interpersonal siswa di dalam menerapkan strategi pembelajaran inkuiri sosial dan ekspositori. Untuk siswa dengan komunikasi interpersonal tinggi lebih tepat diajar dengan strategi pembelajaran inkuiri sosial sedangkan bagi siswa dengan komunikasi interpersonal rendah maka strategi pembelajaran yang lebih tepat diterapkan adalah strategi pembelajaran ekspositori.
3. Kepada peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut tentang strategi pembelajaran inkuiri sosial hendaknya memperhatikan variabel-variabel lainnya khususnya yang berkaitan dengan karakteristik siswa seperti gaya belajar, kemampuan awal, gaya kognitif dan sebagainya sehingga diperoleh pengetahuan yang lebih komprehensif lagi.

